

# Paradigma\_Pondok\_Pesanteren \_di\_Kota\_Bengkulu.docx

*by* Zurifah Nurdin

---

**Submission date:** 25-Jan-2021 09:28PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1494042234

**File name:** Paradigma\_Pondok\_Pesanteren\_di\_Kota\_Bengkulu.docx (22.89K)

**Word count:** 924

**Character count:** 6898

4. Pembinaan Fasilitas Pembinaan fasilitas merupakan suatu kemestian juga bagi pesantren sebagai lembaga pendidikan. Seperti bangunan sekolah yang baik, laboratorium bahasa, labor computer, jaringan internet, labor kimia, fisika, biologi, koleksi buku perpustakaan yang lengkap, klinik kesehatan, sarana olah raga, dan lain sebagainya. Bangunan asrama yang kokoh, aman, nyaman dan bersih makanan yang bergizi dan cukup untuk kebutuhan fisik dan otak santri. Fasilitas guru juga harus diperhatikan seperti; biaya hidup yang sejahtera, perumahan yang nyaman, dan lain-lain. Semua itu bisa dicapai dengan adanya kemandirian perekonomian pesantren.

5. Pembinaan Kemandirian Ekonomi Pihak pengelola pesantren dalam pendanaan pesantren tidak bisa hanya mengharapkan iuran bulanan dari santri, atau donator-donatur yang tidak tetap. Jika mau menjadi pesantren yang bisa mandiri, kapabel dan eksis. Seluruh komponen pesantren harus bersama-sama mencari usaha sampingan yang bisa memberi suntikan dana tetap dan banyak kepada pesantren. Seperti; melatih ketrampilan menjahit kepada santri dan santri-santri yang terlatih bisa difasilitasi untuk membuka konveksi; melakukan usaha budidaya ternakan, budidaya palawija, budidaya jamur dan lain sebagainya.

**Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal. Kekuatan otak (berfikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman. Berbagai kegiatan keterampilan dalam bentuk pelatihan yang lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja adalah upaya untuk menambah wawasan santri di bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu praktis, merupakan mempersiapkan individu santri di lingkungan masyarakat. Menghadapi tantangan yang semakin kompleks di lingkungan masyarakat pondok pesantren harus berani tampil dan mengembangkan dirinya sebagai pusat keunggulan. Pesantren tidak hanya mendidik santrinya agar memiliki ketangguhan jiwa, jalan hidup yang lurus, budi pekerti yang mulia, akan tetapi juga membekali santri dengan berbagai disiplin ilmu keterampilan lainnya, guna dapat diwujudkan dan mengembangkan segenap kualitas yang dimilikinya. Upaya mencapai tujuan di atas, para santri harus dibekali nilai-nilai keislaman yang dipadukan dengan keterampilan. Pembekalan ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat ditempuh dengan mempelajari tradisi ilmu pengetahuan agama dan penggalian data teknologi pengetahuan umum. Karena tradisi keilmuan dan kebudayaan Islam sangat kaya. Mencermatika karakteristik umat Islam serta kecerendungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa yang akan datang disertai dengan perkembangan kebudayaan, maka pilihan format pondok pesantren lebih menekankan kepada ilmu pengetahuan alam. Tuntutan globalisasi tidak dapat dihindari, salah satu langkah yang bijak adalah mempersiapkan pesantren agar tidak ketinggalan atau kalah dalam persaingan. Begitu juga**

dengan pesantren yang ada dikota Bengkulu, agar tetap eksis dan mampu bersaing harus terus melakukan pembenahan yang ada. Pesantren tidak boleh menutup diri dari ide-ide perbaikan dan evaluasi diri. Dalam pengamatan peneliti, pesantren pancasila yang sudah cukup tua dari segi umur, dan sudah banyak mencetak alumni-alumni yang berpengaruh di pemerintahan maupun di masyarakat, masih perlu melakukan evaluasi di sanasini, seperti; peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menjadiguru, ustadz dan pengelola pondok. Berdasarkan hasil wawancara yang kami peroleh, dewan guru atau pengasuh yang dimiliki oleh pesantren pancasila masih cenderung pekerjaan sampingan atau sekedar batu loncatan sebelum mereka mempunyai pekerjaan lain. hal ini tentu sesuatu yang tidak mempunyai pengaruh baik terhadap kualitas proses belajar mengajar, atau kualitas kehidupan di asrama. Untuk mengatasi kondisi ini pihak pesantren seyogyanya melakukan evaluasi apa yang melatarbelakangi hal tersebut. Pada dasarnya pihak pengelola sudah mengetahui penyebabnya, yaitu kurang kesejahteraan yang diberikan pesantren kepada guru atau pengasuh dan tidak ada jaminan masa depan dari pesantren. Solusi permasalahan ini adalah dengan meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren melalui usaha-usaha pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar. Sehingga dengan kemandirian ekonomi akan memberikan efek kesejahteraan bagi seluruh komponen pesantren. Pesantren Darussalam, Harsalakum, dengan Ja'al Haq memberikan efek kesejahteraan bagi seluruh komponen pesantren. Pesantren Darussalam, Harsalakum, dengan Ja'al Haq tidak jauh berbeda kondisinya dengan pesantren pancasila, meskipun demikian masing-masing pesantren tersebut terus membenahi diri dengan melengkapi fasilitas-fasilitas yang kurang. Akan tetapi menurut peneliti hal yang paling krusial yang dihadapi oleh pesantren dikota Bengkulu adalah persoalan dana (belum mandiri secara ekonomi). Mereka masih kesulitan untuk merekrut guru-guru yang kapabel, karena tidak sanggup memberikan fasilitas hidup yang sejahtera. Sehingga guru-guru yang ada terkesan apa adanya. Sistem pendidikan yang mereka terapkan, meskipun sudah mengakomodir sisdiknas dan depag, akan tetapi dalam tataran pelaksanaan sistem pendidikan tersebut belum efektif untuk meningkatkan kualitas santri. Hal ini lagi-lagi tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh pesantren dengan guru yang apa adanya tadi. Di samping itu, kurikulum yang dipakai oleh pesantren juga harus dibenahi supaya efektif dan efisien serta tepat guna. Dengan demikian pembenahan pesantren harus dilakukan secara integral. Jadi, sistem pendidikan yang bisa dijadikan alternatif utama dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren yang ada dikota Bengkulu adalah sistem salafiyah yang dimodifikasi dengan kurikulum Diknas dan Depag (khalafiyah). Dengan demikian pesantren Salafiyah<sup>2</sup> merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman dengan menggunakan literatur lama yang lebih dikenal dengan kutubus salaf (kitab kuning) yang berbahasa Arab, dalam pengajaran dan

pengkajiannya menggunakan metodologi ala Pesantren Salafiyah yakni dengan menitikberatkan kepada penguatan ilmu alat kepada para santri agar memiliki ketajaman dalam membaca dan memahami teks-teks berbahasa Arab terutama terhadap naskah-naskah primer karya ulama abad pertengahan.

Kemudian, untuk merespon tuntutan kekinian demi untuk memperluas jangkauan para alumninya, Pesantren harus memadukan kurikulum ala Pondok Pesantren Salafiyah dengan kurikulum Kementerian Agama RI yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran di kelas, serta beberapa kurikulum unggulan Pesantren khalafiyah (modern) yang diselenggarakan secara bersama-sama. KESIMPULAN Sistem pendidikan pesantren di Kota Bengkulu ada dua bentuk yaitu salafi dan khalafi. Sistem pendidikan salafiyah murni digunakan oleh pesantren Hidayatul Muhtadi'ien, sistem salafiyah yang sudah dimodifikasi digunakan oleh Hidayatul Qomariyah dan Ja'al Haq. Sedangkan sistem pendidikan khalafiyah digunakan oleh pesantren Pancasila, Harsalakum, Darussalam. Secara umum jumlah santri di masing-masing pesantren kurang mengalami peningkatan yang signifikan. Guna meningkatkan kualitas pendidikan pesantren dan kuantitas santri yang belajar di pesantren, maka pihak pengelola pesantren harus mampu mengimprovisasi kebutuhan kekinian tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pesantren. Begitu juga dengan sistem pendidikan dan kurikulum yang digunakan pesantren di Kota Bengkulu harus bisa mengakomodir kebutuhan zaman yang dibutuhkan masyarakat. Sehingga pesantren tidak hanya menduduki urutan kedua bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan. Pesantren bisa dijadikan alternatif pertama dan utama oleh masyarakat ketika mereka mau menyerahkan anak-anak mereka untuk dididik dan diajar oleh lembaga pendidikan.

# Paradigma\_Pondok\_Pesanteren\_di\_Kota\_Bengkulu.docx

## ORIGINALITY REPORT

**25%**

SIMILARITY INDEX

**25%**

INTERNET SOURCES

**4%**

PUBLICATIONS

**13%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>mudah-belajarbahasaarab.blogspot.com</b> Internet Source	<b>16%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>3</b>	<b>zumanmalaka.blogspot.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.stainkudus.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%